



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktek kerja magang di DAAI TV pada divisi Humanitarian, program Jurnal DAAI. Di dalam program ini, penulis menempati posisi sebagai Reporter. Penugasan kerja magang sepenuhnya diberikan oleh *supervisor* sekaligus produser program Jurnal DAAI, Bernadeta Santhi.

Peliputan Jurnal DAAI lebih mengarah kepada hal-hal humanis yang sesuai dengan visi misi dan moto dari DAAI TV. Mulai dari kisah hidup seseorang yang menginspirasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi, pelestarian lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis selama melakukan praktek kerja magang di program Jurnal DAAI adalah melakukan riset untuk peliputan. Riset tersebut penulis lakukan melalui mencari-cari artikel di media online dan cetak. Apabila ternyata ada topik yang menarik dan belum pernah ada yang meliput sebelumnya, maka topik tersebut akan di angkat. Penulis juga biasanya ditugaskan untuk ikut dengan reporter senior ketika mereka melakukan riset ke lapangan. Setelah menemukan topik dari hasil riset dan perisetan di lapangan, biasanya penulis disuruh oleh *supervisor* untuk mencoba membuat TOR.

Penulis juga terkadang ditugaskan untuk menghubungi narasumber yang akan diliput dan ditugaskan untuk ikut bersama reporter senior dan juru kamera untuk meliput di lapangan. Setelah liputan biasanya penulis akan mengcapture hasil liputan yang nantinya akan digunakan untuk membuat transkrip hasil wawancara.

Selain beberapa pekerjaan di atas, penulis juga melakukan *time code* kaset liputan dengan menggunakan VCR yang telah disediakan di kantor, membuat

naskah, mengikuti meeting dan mencatat hasil meeting kemudian membantu proses *tapping* presenter.

Tabel Aktivitas Magang di Jurnal DAAI

Minggu ke-	Aktivitas yang dilakukan
1 (30 Juni – 6 Juli)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan awal seperti belajar melakukan riset, belajar membuat time code, belajar capture, belajar membuat TOR (Term Of Reference) - Melihat proses <i>tapping</i> presenter - Ikut mewawancarai narasumber - Membuat review buku ekonomi mudik yang akan dijadikan liputan
2 (7 Juli – 13 Juli)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu proses <i>tapping</i> presenter - Menyiapkan souvenir liputan - Membuat time code - Liputan di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi - Mewawancarai narasumber
3 (14 Juli – 20 Juli)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu proses <i>tapping</i> presenter - Membuat time code

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset ke lapangan untuk JD Aksi - Persiapan souvenir liputan - Membuat transkrip - Liputan JD Aksi
4 (21 Juli – 27 Juli)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengcapture hasil liputan - Membuat transkrip - Melakukan riset - Membantu reporter senior membuat skrip
5 (28 Juli – 3 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> - Libur Idul Fitri
6 (4 Agustus – 10 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat TOR - Membuat transkrip - Membuat timecode - Melakukan pengecekan DVD copy tayang untuk narasumber - Melakukan wawancara
7 (11 Agustus – 17 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat transkrip - Membantu proses <i>tapping</i> presenter - Membuat timecode - Liputan kerja bakti di RSKB - Liputan open house DAAI TV

<p>8 (18 Agustus – 24 Agustus)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat transkrip - Membuat skrip open house DAAI TV untuk dikirim ke Taiwan - Membantu proses <i>tapping</i> presenter
<p>9 (25 Agustus – 31 Agustus)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat timecode - Liputan di Panti asuhan Putera Asih - Bersama reporter senior melakukan riset di rumah belajar Tanjung Priok - Membantu proses <i>tapping</i> presenter untuk JD 365 - Membuat transkrip - Melakukan wawancara Adiatma (Media Manager Pertamina)
<p>10 (13 September – 7 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat time code - Membuat transkrip - Bersama reporter senior melakukan riset di XS Project dan World vision Indonesia - Mencapture hasil liputan
<p>11 (8 September – 14 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat transkrip XS Project dan kegiatan pembagian beras

	<p>relawan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikut mewawancarai ketua umum Bike to Work - Bersama reporter senior melakukan riset Ibu Sunarni (daur ulang) dan riset ke Kampus Diakonia Modern (KDM)
12 (15 September – 21 September)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat transkrip bike to work, nebeng.com, dan pembagian beras - Membuat timecode - Bersama reporter senior melakukan riset di Pasar Induk Beras, Cipinang - Ikut melakukan wawancara dengan Eka Sari Lorena – Ketua organda - Mengcapture hasil liputan
12 (22 September – 28 September)	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan pawai iklim di Bundaran HI - Membuat transkrip organda dan pasar cipinang - Liputan di Pasar Induk Beras Cipinang - Bersama reporter senior

	<p>melakukan riset di Kampoeng Agrowisata Pesangrahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu proses <i>tapping</i> JD 369 - Membuat TOR Kampoeng Agrowisata Pesangrahan
13 (29 September – 1 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat timecode - Liputan teater di Taman Ismail Marzuki - Melakukan <i>tapping</i> presenter di Pondok gede

3.3 Pembahasan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Ishwara dalam buku *Jurnalisme Dasar* menulis ada beberapa tahap dalam proses produksi berita yaitu mulai dari mengumpulkan informasi, melakukan wawancara sampai dengan menulis berita. Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2011:92) mengatakan ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu : Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita, proses wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi dalam peristiwa.

Sama halnya dengan proses produksi Jurnal DAAI yaitu dalam pengumpulan data meliputi melakukan riset, melakukan liputan dan membuat naskah berita. Tetapi, karena Jurnal DAAI adalah sebuah program televisi maka ada proses editing video dan

tapping presenter untuk membuat tayangan tersebut menjadi sebuah tayangan yang lengkap. Berikut tahapan kerja dalam proses produksi berita di Jurnal DAAI :

1. Tahap Pengumpulan Data

Riset adalah hal yang paling dasar dan paling utama dalam program Jurnal DAAI. Karena dengan hasil dari riset, baru akan bisa dijadikan menjadi sebuah tayangan. Tentunya riset dalam Jurnal DAAI cenderung mengenai *human interest*. Riset dapat dilakukan melalui *googling* dan membaca koran ataupun melalui topik yang sedang hangat. Penulis melakukan *googling* untuk mencari berita-berita yang terkait dengan *human interest* dan kemudian bertanya kepada produser apakah topik tersebut bisa diangkat.

Setelah menemukan sebuah topik yang menarik dan tentunya tidak melanggar visi misi dan moto dari DAAI TV, penulis melakukan *follow up* kepada narasumber untuk membuat janji bertemu sebelum ada proses peliputan. Di program Jurnal DAAI ada yang berbeda, yaitu setelah membuat janji melalui telepon, reporter akan bertemu atau bersilaturahmi terlebih dahulu dengan narasumber sebelum peliputan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menggali informasi dasar mengenai hal-hal menarik dari narasumber dan untuk menentukan angle peliputan. Setelah melakukan riset langsung ke lokasi, kemudian hal yang dilakukan berikutnya adalah membuat *Term Of Reference* (TOR) yang merupakan acuan dalam proses liputan nantinya. TOR terdiri dari beberapa bagian seperti :

1. Subject
2. Who and What

3. Angle
4. Tujuan dan Maksud tayangan
5. Hal-hal yang harus terungkap dalam tayangan
6. List wawancara
7. Stockshot yang dibutuhkan

Setelah TOR selesai dibuat dan telah diperiksa dan disetujui oleh produser maka tahap berikutnya adalah tinggal menentukan kapan waktu untuk melakukan peliputan. Tetapi, di Jurnal DAAI biasanya akan ada rapat redaksi setiap hari Jumat untuk menentukan topik atau tema apa yang akan diangkat selanjutnya dan siapa reporter dan juru kamera yang bertugas untuk turun ke lapangan. Kemudian siapa editor yang akan mengedit hasil liputan sebelumnya dan biasanya akan ada evaluasi dari hasil tayangan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan bertanya kepada masing-masing orang apa kekurangan dari tayangan tersebut dan apa masukan untuk yang bersangkutan. Penulis akan mencatat hasil dari evaluasi tim pada hari itu.

Tim yang ditunjuk akan melakukan peliputan pada waktu yang telah disepakati bersama dengan narasumber. Sebelum turun ke lapangan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan mulai dari memesan mobil liputan sehari sebelumnya agar kebagian mobil. Setelah itu hal yang harus disiapkan berikutnya adalah kaset untuk liputan, kamera, tripod, *clip on*, mic, lampu serta baterai. Apabila lokasi peliputan memerlukan surat ijin, maka reporter akan membuat surat ijin. Selain itu, reporter dan juru kamera akan melakukan *briefing* terlebih dahulu agar mereka memahami tugas masing-masing

dilapangan seperti juru kamera tau *stockshot* apa saja yang harus diambil.

2. Tahap Peliputan

Penulis belum pernah melakukan liputan sendiri, penulis hanya pernah diberi kesempatan untuk melakukan wawancara narasumber sendiri tetapi tentunya atas bimbingan dan arahan dari produser. Sewaktu reporter juru kamera meliput ke lapangan, penulis sering diajak untuk ikut tentunya dengan persetujuan produser. Di lokasi peliputan, penulis akan memperhatikan apa yang terjadi dilapangan. Apabila ada hal yang menurut penulis penting untuk ditanyakan atau untuk diambil gambarnya penulis akan langsung mengatakannya kepada reporter atau juru kamera. Sebelum turun ke lapangan, penulis dan reporter akan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Tetapi, tidak akan terpaku dengan pertanyaan yang telah dibuat namun bisa saja pertanyaan lisan yang keluar ketika mendengar jawaban dari narasumber.

3. Tahap Penulisan Naskah

Morissan (2008:153) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir* mengatakan bahwa menulis naskah berita adalah salah satu pekerjaan utama seorang reporter televisi. Naskah berita televisi sering disebut dengan istilah narasi berita, naskah, atau skrip berita. Bagi sebagian reporter televisi menulis naskah untuk televisi merupakan tantangan terbesar khususnya bagi mereka yang belum berpengalaman. Menulis berita pada dasarnya adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta terpenting yang akan membantu reporter atau penulis naskah (*writer*) untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa.

Perbedaan utama seorang reporter televisi dengan reporter media lainnya dalam menulis naskah berita terletak pada faktor gambar atau visual yang harus diperhitungkan seorang reporter televisi ketika ia menulis naskah berita. Seorang reporter televisi harus mempertimbangkan gambar-gambar yang akan digunakannya sebelum ia menulis naskah berita. Gambar-gambar itu akan menentukan cara reporter menulis berita untuk televisi, dan hal ini tidak ditemui pada reporter media lainnya. (Morissan, 2008:153).

Setelah liputan, kaset hasil liputan akan penulis *capture* terlebih dahulu untuk kemudian dibuat transkripsi hasil wawancara dan dibuat timecode nya untuk memudahkan editor pada saat mengedit video dan memudahkan dalam proses pembuatan naskah berita.

Dalam membuat naskah, penulis harus memastikan ketersediaan gambar dengan narasi. Jangan sampai narasi yang diucapkan tidak sesuai dengan gambar yang ditayangkan agar tidak membingungkan penonton. Penulis pernah ditugaskan untuk membuat naskah 3 menit tentang open house DAAI TV untuk di kirim ke Taiwan. Untuk menulis naskah, akan lebih baik apabila naskah dibuat oleh reporter yang meliput sehingga reporter mempunyai gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan dan membuatnya menjadi sebuah naskah berita.

Contoh naskah yang pernah penulis buat mengenai acara open house DAAI TV :

TEPAT PADA 17 AGUSTUS 2014 / DAAI TV MENGGELAR ACARA OPEN HOUSE DALAM RANGKA MENYAMBUT ULANG TAHUN DAAI TV KE -7 YANG BERTEPATAN JUGA DENGAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA//

ACARA YANG TERBUKA UNTUK UMUM INI DIMULAI PUKUL 09.00 – 16.30 WIB DAN DIHADIRI LEBIH DARI 300 ORANG // PARA TAMU SENDIRI BERASAL DARI RELAWAN, MAHASISWA, KARYAWAN HINGGA PEMIRSA DAAI TV SENDIRI//

4. Tahap Editing

Setelah penulis selesai membuat naskah, penulis akan menyimpannya ke dalam sebuah folder yang bisa diakses oleh produser dan nantinya produser akan mengecek ulang naskah yang telah penulis buat tersebut. naskah yang telah diperiksa dan disetujui akan dibawa ke ruang VO untuk kemudian di lakukan VO atau pengisian suara (*dubbing*). Setelah itu, hasil VO, naskah akan dijahit menjadi satu dengan gambar yang sesuai oleh editor.

5. Tahap Presentasi

Tahap berikutnya adalah tahap presentasi. Untuk menjadi sebuah tayangan yang lengkap dalam televisi, tentunya memerlukan presenter untuk membuka dan menutup tayangan tersebut. Di program Jurnal DAAI, *tapping* presenter biasanya dilakukan pada hari Rabu, namun bisa juga dilakukan pada hari-hari lain tergantung situasi.

Tapping presenter pada program Jurnal DAAI bisa dilakukan di dalam studio maupun di luar studio tergantung pada topik yang dibahas. Jika *tapping* dilakukan di studio, maka penulis bertugas untuk mengcapture hasil tappingan tersebut agar dapat digunakan oleh editor untuk mengedit. Tetapi, jika *tapping* dilakukan di luar studio penulis bertugas untuk mencatat timecode agar memudahkan editor untuk mengambil hasil tappingan yang sudah bagus. Selain itu, biasanya penulis juga membantu memegang naskah yang perlu dibacakan oleh presenter. Hal ini digunakan untuk memudahkan presenter apabila presenter tidak menguasai bahan yang akan dibawakan.

Hasil *tapping* kemudian akan digabungkan dengan hasil paket yang telah diedit sehingga menjadi sebuah tayangan yang lengkap. Jurnal DAAI tayang setiap Senin pukul 19.00 WIB.

Program Jurnal DAAI akan memberikan hasil copy tayang kepada narasumber yang bersangkutan dengan tayangan. Namun sebelum copy tayang dikirimkan kepada narasumber, penulis biasanya melakukan pengecekan kaset copy tayang terlebih dahulu untuk memastikan kaset dalam kondisi baik, baru kemudian dikirim kepada yang bersangkutan.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan praktik kerja magang selama 3 bulan di Program Jurnal DAAI, penulis menemukan beberapa kendala, di antaranya :

- a. Sebelum melakukan liputan, reporter terlebih dahulu harus melakukan riset. Penulis mengalami kesulitan dalam hal ini. Karena kurangnya pengetahuan mengenai topik-topik *human interest* seperti komunitas-komunitas pelestarian lingkungan, kegiatan sosial dan sebagainya. Kesulitan lainnya adalah kebanyakan topik yang akan penulis ambil ternyata sudah pernah diliput sampai dengan kesulitan untuk mencari kontak narasumber.
- b. Masih berhubungan dengan kontak narasumber. Ketika akan melakukan liputan di Pasar Induk Cipinang, penulis harus membuat surat ijin liputan terlebih dahulu. Untuk mengetahui kepada siapa surat ijin harus ditujukan maka penulis harus bertanya kepada kantor pengelola pasar cipinang. Namun, nomor kontak dari pasar induk cipinang sangat banyak dan membingungkan penulis.
- c. Kesulitan lainnya yang penulis alami adalah dalam menentukan angle, misalnya angle yang penulis rasa tepat adalah ini sedangkan menurut reporter senior itu. ini yang penulis rasakan ketika awal-awal menjalani praktik kerja magang

- d. Masih kurangnya penulis membuat pertanyaan agar bisa menggali lebih dalam tentang narasumber membuat penulis terpaksa dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada awal masa praktik kerja magang, dalam melakukan proses wawancara penulis sangat kaku karena merasakan perbedaan antara wawancara yang dilakukan ketika perkuliahan dengan ketika melakukan praktik kerja magang.
- e. Ada beberapa narasumber yang hanya menjawab sepatah dua patah kata saja bahkan ada yang menjawab tapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
- f. Dalam proses wawancara juga, penulis sering mengalami gangguan ketika melakukan proses tersebut. seperti ketika melakukan wawancara di Panti Asuhan Putera Asih. Ada seorang Bapak yang menghambat proses wawancara dengan berbicara keras dekat dengan tempat wawancara.
- g. Dalam proses *tapping* kesulitan yang penulis alami ketika lokasi *tapping* berada di luar studio tetapi banyak *noise* yang mengganggu baik gangguan alam maupun manusia yang membuat harus berpindah-pindah.
- h. Keterbatasan VTR (Voice Tape Recorder) yang ada di kantor membuat proses membuat timecode menjadi terganggu.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

- a. Dalam melakukan proses riset, penulis banyak belajar dengan reporter senior tentang bagaimana mencari riset yang baik yang berhubungan dengan *human interest*.
- b. Untuk nomor kontak pasar induk cipinang yang ternyata sangat banyak bahkan ada beberapa yang ternyata salah. Penulis berkonsultasi dengan produser dan akhirnya produser

memutuskan untuk mengajukan surat ijin kepada kepala pengelola pasar tersebut dengan membawa bukti bahwa pihak DAAI TV telah berusaha menghubungi namun tidak tersambung.

- c. Dalam hal menentukan angle, dengan seringnya penulis ikut meriset ke lapangan bersama reporter senior, penulis menjadi lebih paham dalam menentukan angle yang menarik.
- d. Dengan semakin seringnya penulis ikut melakukan wawancara, penulis jadi semakin berani untuk bertanya dan tidak terlalu terpaku lagi dengan daftar pertanyaan yang ada.
- e. Ketika menghadapi narasumber yang menjawab sepele dua patah kata, penulis harus membuat narasumber tersebut merasa nyaman terlebih dahulu dengan membawa suasana wawancara menjadi suasana yang santai dan membiarkan mereka bercerita.
- f. Dalam hal VTR yang kurang, penulis menggunakan kamera yang tidak terpakai untuk melakukan proses timecode.

UMMN